



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN TANGERANG

Dwininda Ayundarani,
Universitas Terbuka
dwinindaayunda@gmail.com

Murni Maulina
Universitas Terbuka
murni.maulina@ecampus.ut.ac.id

Abstract: Based on observations conducted at TK Negeri Pembina in Tangerang Regency, there are several children in group B who have not yet mastered letter recognition, particularly consonants. As a result, they often struggle with assembling and reading words. The aim of this study is to understand the process and results of improving children's reading skills through letter card games. Before the study, young children at TK Negeri Pembina demonstrated a low reading ability at 23%. The method used in this study is action research, conducted in 2 cycles. Cycle I consisted of 8 sessions, but due to the limited improvement in children's reading ability, the study proceeded to cycle II, which comprised 4 sessions. The difference in the number of sessions was due to the children's reading ability showing significant improvement by the fourth session of cycle II, achieving a success rate of 75%. The study involved 10 children as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and data analysis. The study found that: 1) at the beginning of cycle I, the children's reading ability increased to 46%, and 3) cycle II yielded a result of 76%. Thus, it can be concluded that letter card games can enhance the reading ability of children aged 5-6 years at TK Negeri Pembina in Tangerang Regency.

Keywords: reading ability, letter card games.

Abstrak: Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Tangerang, terdapat beberapa anak di kelompok B yang belum mampu mengenal huruf, khususnya huruf-huruf konsonan. Sehingga mereka masih sering mengalami kesulitan dalam merangkai dan membaca kata. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf. Pada pra penelitian anak usia dini di TK Negeri Pembina, didapatkan kemampuan membaca anak masih rendah dengan 23%. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, yang dilakukan dengan 2 siklus. Di mana pada siklus I terdiri dari 8 kali tindakan, namun dikarenakan peningkatan dari kemampuan membaca anak yang belum signifikan, maka penelitian pun dilanjutkan ke siklus II yang terdiri dari 4 kali tindakan, perbedaan dari jumlah tindakan ini dikarenakan pada pertemuan ke 4 siklus II, kemampuan membaca anak sudah meningkat dengan baik, dengan kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%. Subjek penelitian berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Dari hasil penelitian ini diketahui, bahwa: 1) pada penilaian awal siklus I, kemampuan anak mulai meningkat menjadi 46%, 3) siklus II memperoleh hasil 76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: kemampuan membaca, permainan kartu huruf.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak. Kemampuan anak dalam belajar, juga dapat meningkat dengan cepat. Oleh Karena itu, guru sebagai pendidik perlu menstimulasi otak anak, agar anak menjadi cerdas. Sebagaimana menurut Silawati (2012) guru sebagai fasilitator sebaiknya menyusun pembelajaran yang memberikan stimulasi perkembangan bahasa anak¹. Stimulasi yang dilakukan guru juga harus dengan cara yang menyenangkan bagi anak, yaitu dengan cara sambil bermain. Melalui bermain, anak mampu menyusun kemampuan bahasanya. Menurut Hanifah dan Solehuddin (2023), melalui bermain, belajar dengan penggunaan media yang tepat juga dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak². Penguasaan kosa kata pada anak mencerminkan perkembangan bahasa yang menjadi aspek pembelajaran terpenting bagi anak. Banyak kosa kata yang muncul dari interaksi bermain dengan teman sebayanya. Dengan bermain, anak bisa belajar untuk mengeksplorasi dirinya.

Pada umumnya di beberapa sekolah masih ada saja guru yang menggunakan pola pengajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) pada anak didiknya. Dalam kegiatan membaca, menulis dan berhitung (calistung) umumnya guru lebih banyak menggunakan lembar kerja (LK) pada saat mengajar di dalam kelas. Dengan menggunakan pola pengajaran seperti calistung ini pada anak ketika pembelajaran, guru bukan hanya akan membuat anak merasa lelah tetapi juga bosan pada saat belajar. Sebagaimana hasil penelitian Rachman (2019) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran calistung yang terburu-buru dan memaksa anak akan membuat anak mengalami kejenuhan dan ketidaksiapan anak memasuki jenjang SD³. Sementara, menurut Hidayat (2023) pilihan metode belajar haruslah tepat agar hasil belajar yang dicapai bisa optimal⁴. Dengan guru menggunakan metode calistung ini, guru akan melihat anak seolah-olah mengalami kemajuan. Namun kemajuan yang didapat anak hanya kemajuan sementara yang dapat membuat anak merasa bosan, karena anak merasa dipaksa untuk belajar. Hal ini, tidak sesuai dengan porsi belajar anak di usia taman kanak-kanak, karena pada usia dini kegiatan belajar anak perlu diajarkan oleh guru seraya bermain. Sehingga, anak akan merasa senang dan termotivasi untuk ikut antusias didalamnya.

Kegiatan belajar membaca pada anak juga membutuhkan waktu, kesabaran serta kesiapan dari anaknya. Sebab dalam mengajarkan anak membaca membutuhkan proses, tidak secara langsung dan spontan anak itu terlihat bisa membaca. Oleh karena itu, di dalam mengajarkan anak membaca seorang guru tidak boleh mempunyai standardisasi ukuran dari seorang anak untuk dapat membaca. Apabila hal ini dilakukan, akan membuat anak merasa tertekan dan stress, karena anak merasa dipaksa untuk bisa melakukannya.

¹ Silawati, Endah. "Stimulasi Guru pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)* 3, no. 2 (2012).

² Triutami, I. G. A. D., I. W. R. Sudhita, dan I. M. Teguh. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014).

³ Rachman, Yenny Aulia. "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019).

⁴ Hidayat, Dyah Aji Jaya. "Problematika Pembelajaran Calistung pada Anak Usia Dini." *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023).



Menurut Hartati dalam Susanto, membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan⁵. Mengajarkan membaca pada anak harus dengan cara bermain, hal ini dilakukan agar anak merasa bahagia. Melalui perasaan senang dari anak, maka syaraf atau neuron di otak anak dengan cepat saling berkoneksi dalam membentuk sinapsis-sinapsis baru. Itulah sebabnya mengapa anak-anak akan lebih mudah dan cepat mempelajari sesuatu melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Menurut Gordon dan Brown dalam Susanto (2011:87) mengungkapkan bahwa dalam mengajarkan keterampilan membaca perlu dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan perbendaharaan kata, keingintahuan anak tentang bacaan, dan perbedaan visual dalam membelajarkan keterampilan membaca.

Bermain merupakan sarana anak untuk belajar mengenai suatu hal. Docket dan Flier dalam Sujiono (2009:144), berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Menurut Bruner, sebagian besar pembelajaran penting dalam hidup terjadi pada masa kanak-kanak awal, dan pembelajaran tersebut sebagian besar diperoleh melalui kegiatan bermain⁶. Dengan bermain, anak tidak hanya mengasah aspek perkembangan bahasanya saja, tetapi juga seluruh aspek perkembangan anak akan terasah. Di samping itu tentu saja anak mempunyai kesempatan untuk menguji kemampuan dirinya berhadapan dengan teman sebayanya dan mengembangkan perasaan realistis akan dirinya. Belajar melalui permainan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan otak kanannya. Kegiatan bermain menurut Catron dan Allen dalam Musfiroh dapat mempengaruhi perkembangan keenam aspek perkembangan anak, yakni aspek kesadaran diri (*personal awarness*), emosional, sosial, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik. Froebel meyakini bahwa anak-anak membutuhkan pengalaman nyata dan aktif secara fisik. Maka kegiatan bermain sambil belajar memiliki kaitan yang dibutuhkan anak⁷.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Tangerang, terdapat beberapa anak di kelompok B yang belum mampu mengenal huruf, khususnya huruf-huruf konsonan. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam merangkai dan membaca kata. Dari 10 anak, hanya 3 anak yang sudah dapat mengenal huruf, khususnya huruf konsonan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud memberikan tindakan pada permasalahan diatas dengan menggunakan permainan kartu huruf, melalui permainan kartu huruf ini kemampuan membaca anak akan distimulus sehingga dapat berkembang secara optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini mempunyai empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: Prapenelitian, Perencanaan, Pengamatan dan Tindakan, Refleksi. Penelitian yang akan dilakukan, direncanakan dalam beberapa siklus, yaitu: (a) perencanaan, (b) siklus I dan (c) siklus II. Pada pra penelitian dan perencanaan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang menjadi subjek dalam konteks pembelajaran, menentukan waktu pelaksanaan penelitian, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan. Pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah direncanakan. Pengumpulan data melalui hasil wawancara

⁵ Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

⁶ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

⁷ Musfiroh, Tadkiroatun. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang: Pustaka UT, 2015.



dengan guru dan anak, hasil observasi, lembar penilaian, dan dokumentasi melalui catatan lapangan dan foto-foto kegiatan anak saat pembelajaran. Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor kemampuan membaca anak saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Hasil refleksi yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk langkah selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa anak sudah mengalami peningkatan meskipun belum signifikan. Kenaikan kemampuan membaca tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.

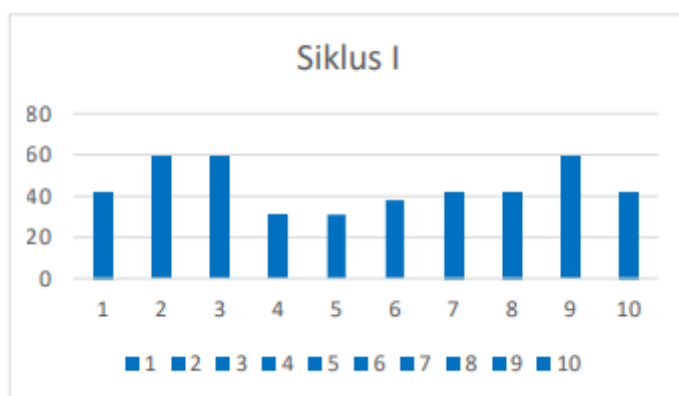


Diagram 1

Daftar Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Siklus I

Dengan demikian berdasarkan grafik diatas, data yang diperoleh dari 10 orang anak menunjukkan persentase mencapai 46%, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak pada kelompok B2 mengalami peningkatan, tetapi belum signifikan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II, anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Kenaikan kemampuan membaca anak tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

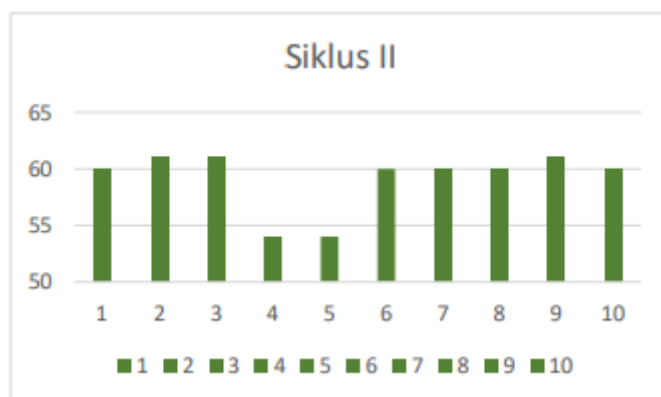


Diagram 2

Daftar Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Siklus II



Dengan demikian berdasarkan grafik di atas, data yang diperoleh dari 10 orang anak menunjukkan persentase mencapai 76%, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak pada kelompok B2 telah mengalami peningkatan dari siklus 1.

Setelah peneliti melakukan tindakan kemudian peneliti melakukan pengamatan pada kedua siklus, peneliti melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang kemampuan membaca anak dan pengukuran dilakukan secara terus menerus sampai hasil pengamatan dapat mencapai hasil yang diinginkan peneliti. Adapun hasil peningkatan anak dari pra penelitian sampai siklus II, yaitu sebagai berikut.

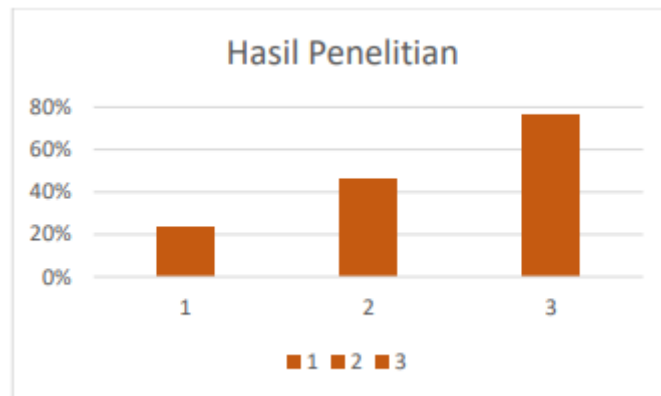


Diagram 3
Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B2

Berdasarkan analisis data dengan persentase kenaikan secara keseluruhan diperoleh kenaikan sebesar 23% dengan hasil 46% pada akhir siklus 1, kenaikan 30% dengan hasil 76% pada siklus II. Selain itu, persentase kelompok juga dapat dilihat seperti berikut.



Berdasarkan persentase hasil yang didapat pada siklus II, peneliti merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada akhir siklus II ini sudah signifikan karena persentase kenaikan sudah berada di atas batas minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% dan secara kontinum persentase di atas berada di skala berkembang sangat baik yang masuk dalam klasifikasi sangat berhasil.

Pembahasan secara umum dari hasil penelitian yang sudah dilakukan meliputi proses penerapan permainan kartu dan huruf, serta peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tangerang. Proses kegiatan permainan kartu huruf dalam pembelajaran di kelompok B2 TK Negeri Pembina Kabupaten Tangerang berlangsung dengan baik karena dalam proses pembelajaran ini guru mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui (RPPH) dan dalam proses pembelajaran digunakan untuk memberi arahan dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran anak. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf diberikan pada anak untuk mengasah kemampuan bahasanya, khususnya dalam membaca dan mengenal huruf. Hal ini juga didasarkan pada pendapat



tokoh yang menyatakan bahwa permainan kartu huruf merupakan salah satu permainan yang dapat mengasah kecerdasan bahasa dan kognisi pada anak⁸. Selain itu, hasil penelitian yang pernah dilakukan Elifia juga didapatkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B1 TK⁹.

Kegiatan pembelajaran yang dapat membantu persiapan anak dalam belajar membaca ialah dengan membantu untuk memahami bahwa: setiap benda pasti memiliki nama. Untuk itu, orangtua dapat melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan permainan kartu huruf. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperkuat kemampuan berbahasa anak yang meliputi berbicara, menyimak, memahami dan menulis. Selain itu, sebagaimana permainan yang lainnya bermain kartu memang bisa dinikmati anak-anak karena cukup menarik dan mampu membuat anak rileks. Tak hanya itu anak-anak juga dapat bertambah pengetahuannya sambil bermain. Hal itu terbukti juga pada hasil penelitian yang dilakukan Susanti, Waridah, Kartini bahwa permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini¹⁰.

Peran guru dalam peningkatan kemampuan membaca anak di TK Negeri Pembina ini dapat dirasakan masih kurang maksimal, karena pembelajaran yang diterapkan di TK Negeri Pembina masih ada yang belum sesuai dengan teori anak usia dini. Selain itu juga masih kurangnya kerja sama dengan orang tua anak. Sehingga kemampuan membaca beberapa anak masih ada yang belum tergalai secara maksimal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa pelajaran menulis, berhitung, menempel, dan membaca buku.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini, berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca¹¹. Mengajarkan membaca pada anak juga memerlukan teknik. Oleh karena itu, sebelum mengajarkan membaca pada anak ada baiknya sebagai pendidik perlu mengenali terlebih dahulu bagaimana tipe berpikir anaknya. Karena, pada dasarnya hanya anak yang mengalami kesulitan saat membaca padahal masalah yang sebenarnya terdapat pada teknik pengajarannya¹². Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik perlu menyiapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, agar selain kemampuan membaca anak meningkat, anak juga tidak akan merasa bosan dan jenuh dengan metode yang guru gunakan. Sebagaimana menurut Budela yang menyampaikan bahwa mengajar membaca pada anak usia dini tidak memiliki efek negatif bagi anak apabila cara dan metode dalam mengajar membaca yang tepat serta sesuai dengan karakteristik anak¹³. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh

⁸ Tilong D. Adi. Lebih dari 40 Aktivitas Perangsang Otak Kanan dan Kiri Anak Bisa Lebih Canggih. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

⁹ Elifia. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf di Taman Kanak-Kanak Agam." *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 2 (2012).

¹⁰ Susanti, S. Waridah, dan Kartini. "Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini di TK Tunas Jaya." *Jurnal Masa Keemasan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).

¹¹ Dalman. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

¹² Devianti, Ayunita. Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak. Yogyakarta: Araska, 2013.

¹³ Budela, R. M. "Metode Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Dini (Kajian Teoritik Metode Glenn Doman)." *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022).



pendidik hendaklah dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan strategi, metode dan media yang menarik sehingga mudah diikuti oleh anak¹⁴.

Berdasarkan teori dan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 8 pertemuan di siklus 1 dan 4 pertemuan di siklus II telah mengalami peningkatan dan penelitian ini juga dapat dikatakan sangat berhasil, hal ini berdasarkan hasil analisis data dengan persentase kenaikan diperoleh 76%. Keberhasilan ini juga tidak hanya terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh saja, tetapi juga sesuai dengan teori-teori sebelumnya yang membahas mengenai perkembangan kemampuan membaca anak dengan permainan kartu huruf.

KESIMPULAN

Permainan kartu huruf yang menarik telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Tangerang. Penerapan permainan, seperti pijakan huruf dan dadu huruf, membantu anak-anak mengenal huruf, menyusun kata, dan membaca lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca anak-anak. Pada awal penelitian, kemampuan membaca rata-rata kelas berada pada 23%. Setelah siklus pertama dengan delapan tindakan, rata-rata kelas meningkat menjadi 46%. Siklus kedua yang terdiri dari empat tindakan menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata kelas mencapai 76%. Penelitian ini menegaskan bahwa permainan kartu huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak usia 5-6 tahun, sesuai dengan teori sebelumnya, dan berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Budela, R. M. "Metode Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Dini (Kajian Teoritik Metode Glenn Doman)." *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022).
- Dalman. Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Devianti, Ayunita. Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak. Yogyakarta: Araska, 2013.
- Elifia. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf di Taman Kanak-Kanak Agam." *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 2 (2012).
- Hidayat, Dyah Aji Jaya. "Problematika Pembelajaran Calistung pada Anak Usia Dini." *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023).
- Musfiroh, Tadkiroatun. Bermain dan Permainan Anak. Tangerang: Pustaka UT, 2015.
- Rachman, Yenny Aulia. "Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019).

¹⁴ Yulia, L. N. "Membaca Bagi Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond Center Circle Time (BCCT) di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar Kota Bukit Pengenalan Tinggi." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2013).



- Silawati, Endah. "Stimulasi Guru pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)* 3, no. 2 (2012).
- Siti, S. H. "Belajar Kosakata Melalui Kegiatan Bermain Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal ABDIMAS PAUD* 1, no. 1 (2023): 32–40.
- Susanti, S. Waridah, dan Kartini. "Penerapan Metode Bermain Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini di TK Tunas Jaya." *Jurnal Masa Keemasan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021).
- Susiani, P. E., K. Pudjawan, dan N. T. Renda. "Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Boneka Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Anak Kelompok B TK Satya Kumara." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1, no. 1 (2013).
- Suyadi. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tilong D. Adi. Lebih dari 40 Aktivitas Perangsang Otak Kanan dan Kiri Anak Bisa Lebih Canggih. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Triutami, I. G. A. A. D., I. W. R. Sudhita, dan I. M. Tegeh. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014).
- Yulia, L. N. "Membaca Bagi Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond Center Circle Time (BCCT) di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar Kota Bukit Pengenalan Tinggi." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1, no. 1 (2013).

